

**PENGARUH EFISIENSI OPERASIONAL, KUALITAS KREDIT, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL PERIODE 2020-
2024**

*THE EFFECT OF OPERATIONAL EFFICIENCY, CREDIT QUALITY, AND LIQUIDITY ON THE
PROFITABILITY OF PRIVATE COMMERCIAL BANKS FOR THE PERIOD 2020-2024*

Oleh:

Made Lalita Swecananda¹

Joy Elly Tulung²

Yunita Mandagie³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail

¹madelalita.sw@gmail.com

²joy.tulung@unsrat.ac.id

³mandagiey@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Efisiensi Operasional, Kualitas Kredit, dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan model analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder yang sudah tersedia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) pada tahun 2020-2024, yang berjumlah 68 perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan, diambil menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara parsial, Efisiensi Operasional berpengaruh terhadap Profitabilitas (2) Secara parsial, Kualitas Kredit tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (3) Secara parsial, Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas (4) Secara simultan variabel Efisiensi Operasional, Kualitas Kredit, Likuiditas berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Kata Kunci: Efisiensi Operasional, Kualitas Kredit, Likuiditas, Profitabilitas

Abstract: This study aims to analyze the effect of Operational Efficiency, Credit Quality, and Liquidity on the Profitability of National Private Commercial Banks. The study employs a quantitative approach with a multiple linear regression analysis model. The data used are secondary data that have already been published. The population consists of all National Private Commercial Banks in 2020-2024, totaling 68 companies. The sample includes 45 companies selected using a purposive sampling technique. The results show that (1) Operational Efficiency partially affects Profitability, (2) Credit Quality partially has no effect on Profitability, (3) Liquidity partially affects Profitability, and (4) simultaneously, Operational Efficiency, Credit Quality, and Liquidity have an effect on Profitability.

Keywords: Operational Efficiency, Credit Quality, Liquidity, Profitability

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Sektor perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam sistem keuangan sebagai lembaga intermediasi. Perbankan berfungsi sebagai penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana melalui kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana. Melalui fungsi tersebut, perbankan menjadi salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, memperlancar aktivitas usaha, serta menjaga stabilitas perekonomian nasional. Peran perbankan yang strategis ini menjadikan kinerja bank sebagai aspek yang sangat diperhatikan, karena kondisi perbankan dapat mencerminkan kesehatan sistem keuangan secara keseluruhan.

Kinerja perbankan umumnya dinilai dari kemampuan bank dalam menghasilkan laba secara berkelanjutan. Kemampuan tersebut tercermin melalui tingkat profitabilitas bank. Profitabilitas menjadi indikator penting karena menunjukkan sejauh mana bank mampu mengelola aset dan kegiatan operasionalnya untuk memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas yang baik mencerminkan kondisi bank yang sehat, stabil, dan mampu mempertahankan

kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu, profitabilitas menjadi salah satu ukuran utama yang sering digunakan dalam menilai kinerja keuangan perbankan.

Profitabilitas bank umumnya diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya. ROA digunakan karena mampu menggambarkan efektivitas manajemen bank dalam memanfaatkan aset untuk menciptakan keuntungan. Tinggi rendahnya ROA mencerminkan tingkat keberhasilan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Namun, tingkat profitabilitas bank tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kondisi internal bank, seperti efisiensi operasional, kualitas kredit, dan likuiditas, serta dipengaruhi pula oleh kondisi eksternal yang berkaitan dengan situasi ekonomi secara umum.

Periode 2020-2024 merupakan masa yang penuh tantangan bagi industri perbankan di Indonesia akibat pandemi COVID-19. Pandemi menyebabkan perlambatan aktivitas ekonomi, meningkatnya risiko kredit, serta menekan kemampuan bank dalam menjaga likuiditas dan efisiensi operasional. Kondisi ini menuntut bank, khususnya Bank Umum Swasta Nasional, untuk lebih berhati-hati dalam mengelola kegiatan operasional dan penyaluran kredit. Dalam periode tersebut, pergerakan efisiensi operasional, kualitas kredit, dan likuiditas menunjukkan dinamika yang beragam, sementara tingkat profitabilitas bank tidak selalu bergerak searah dengan perubahan ketiga faktor tersebut. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian hubungan antara efisiensi operasional, kualitas kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas bank.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh efisiensi operasional, kualitas kredit, dan likuiditas terhadap profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024. Pemilihan periode ini mencakup masa krisis dan pemulihan ekonomi akibat pandemi COVID-19 yang memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perbankan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perbankan.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.
2. Untuk menguji pengaruh Kualitas Kredit terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.
3. Untuk menguji pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.
4. Untuk menguji pengaruh Efisiensi Operasional, Kualitas Kredit, dan Likuiditas secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Bank

Kinerja suatu bank mencerminkan sejauh mana strategi dan kebijakan yang telah dirancang serta diterapkan oleh manajemen mampu dijalankan secara efektif dalam aktivitas operasional sehari-hari. Manajemen, yang bertanggung jawab kepada para pemegang saham, memiliki peran sentral dalam merumuskan arah kebijakan, termasuk dalam aspek intermediasi, pengelolaan dana, serta manajemen risiko.

Profitabilitas

Menurut Fitriana (2024), profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aktivitas operasional utamanya. Sementara itu, Setiawan (2022) menyatakan bahwa profitabilitas mencerminkan efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang terlihat dari tingkat keuntungan yang diperoleh baik dalam kaitannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaan, semakin baik kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki.

Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan kemampuan suatu bank dalam mengelola beban biaya secara optimal guna menghasilkan pendapatan yang maksimal (Sunyoto et al., 2024). Efisiensi operasional ini biasanya diukur menggunakan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), yang menunjukkan proporsi biaya

operasional yang dikeluarkan bank terhadap pendapatan operasional yang diperoleh selama periode tertentu. Dengan demikian, BOPO tidak hanya mencerminkan tingkat efisiensi pengelolaan biaya, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai efektivitas seluruh kegiatan operasional bank, karena semakin rendah rasio BOPO, semakin baik efisiensi dan kemampuan bank dalam memaksimalkan pendapatan.

Kualitas Kredit

Menurut Yusnita (2023), kualitas kredit mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana secara sehat kepada debitur, sehingga dapat mengurangi kemungkinan timbulnya kredit bermasalah. Dengan kata lain, kualitas kredit menunjukkan sejauh mana kredit yang diberikan tetap lancar, produktif, dan aman bagi bank, serta meminimalkan potensi kerugian yang mungkin timbul apabila debitur tidak mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

Likuiditas

Menurut Astuti et al. (2021), Likuiditas merupakan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, khususnya dalam melayani permintaan penarikan dana dari nasabah, tanpa menimbulkan gangguan terhadap stabilitas keuangan maupun kelancaran operasional. Likuiditas, yang juga dikenal sebagai rasio modal kerja, merupakan indikator yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Fitriana, 2024). Ketika bank memiliki sejumlah alat pembayaran pada saat tertentu, hal ini disebut sebagai kekuatan membayar. Namun, memiliki kekuatan membayar tidak selalu berarti memiliki kemampuan likuiditas yang baik. Tingkat likuiditas bank dapat dianalisis melalui berbagai rasio keuangan yang mengukur kecukupan kas untuk melunasi kewajiban jangka pendek.

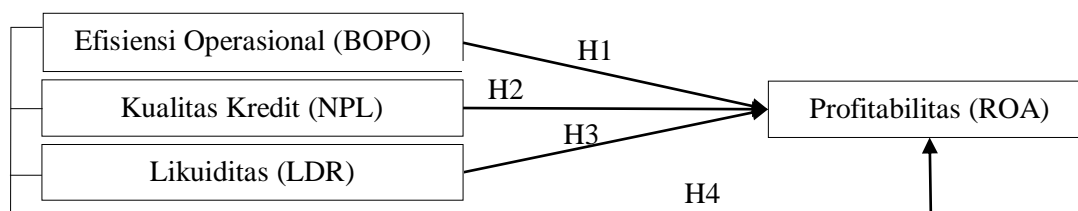
Penelitian Terdahulu

Penelitian Hardianti, Hairudin, & Isabella (2023) bertujuan untuk menganalisis pengaruh kualitas kredit, kecukupan modal, dan likuiditas terhadap profitabilitas PT Bank Lampung selama periode 2016-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik dan bahwa secara bersama-sama, kualitas kredit, kecukupan modal, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas PT Bank Lampung.

Penelitian Maulana, Rosmayati, & Esye (2020) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kualitas Kredit yang diukur dengan menggunakan Non Performing Loan (NPL) dan Kecukupan Modal yang diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return On Asset. Populasi dari penelitian ini adalah laporan keuangan pada bank Jabar Banten periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh signifikan positif antara Kualitas Kredit dengan Profitabilitas, terdapat pengaruh signifikan positif antara Kecukupan Modal dengan Profitabilitas, dan terdapat pengaruh simultan dan signifikan positif antara Kualitas Kredit dan Kecukupan Modal dengan Profitabilitas.

Penelitian Tampi, Murni, & Saerang (2021) bertujuan untuk menguji pengaruh risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional terhadap profitabilitas pada Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU) 4 periode 2016-2020. Sampel yang digunakan sebanyak 7 perusahaan perbankan dengan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi dalam bentuk Annual Report perbankan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Risiko Pasar (NIM) mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas (ROA), Risiko Kredit (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), Risiko Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA), dan Risiko Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Secara simultan risiko pasar, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko operasional berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian

Sumber: Kajian peneliti (2025)

Hipotesis Penelitian

- H₁: Efisiensi operasional (BOPO) diduga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) Bank Umum Swasta Nasional Periode 2020-2024.
- H₂: Kualitas kredit (NPL) diduga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024
- H₃: Likuiditas (LDR) diduga berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.
- H₄: Efisiensi operasional (BOPO), kualitas kredit (NPL), dan likuiditas (LDR) secara simultan diduga berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Periode 2020-2024

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh (Machali, 2021) bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berbentuk angka dan dianalisis dengan metode statistik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Swasta Nasional yang beroperasi pada periode 2020-2024 sebanyak 68 bank. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* berdasarkan kelengkapan dan ketersediaan data. Kriteria sampel meliputi: (1) Bank Umum Swasta Nasional yang beroperasi selama periode 2020-2024; (2) bank yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan melalui OJK atau situs resmi masing-masing bank; dan (3) tersedianya data BOPO, NPL, LDR, dan ROA selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 45 Bank Umum Swasta Nasional sebagai sampel penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) selama periode 2020-2024 yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta tersedia pada situs web resmi masing-masing bank.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan menghimpun dan menganalisis laporan keuangan tahunan Bank Umum Swasta Nasional yang diperoleh dari publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta situs web resmi masing-masing bank. Data yang dianalisis mencakup rasio Efisiensi Operasional (BOPO), Kualitas Kredit (NPL), Likuiditas (LDR), dan Profitabilitas (ROA) selama periode 2020-2024.

Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Rumus
Profitabilitas Retrun On Asset (ROA) (Y)	Menurut Fauzan et al. (2023), Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimilikinya.	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
Efisiensi Operasional Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) (X1)	Menurut Rustiana et al. (2022), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi bank melalui perbandingan biaya	$\frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$

Kualitas Kredit Non Performing Loan (NPL) (X2)	operasional dan pendapatan operasional. Menurut Sukmayadi (2020), Non Performing Loan (NPL) merupakan rasio yang mengukur kualitas kredit bank melalui perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit.	$\frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100\%$
Likuiditas Loan to Deposit Ratio (LDR) (X3)	Menurut Sudarmanto et al. (2021), Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang membandingkan total kredit dengan dana pihak ketiga untuk menilai efektivitas fungsi intermediasi bank.	$\frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas
Uji normalitas merupakan pengujian awal yang bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen dalam penelitian berdistribusi normal, sehingga model analisis statistik yang digunakan dapat menghasilkan pengujian yang valid.
2. Uji Multikolineritas
Uji multikolineritas bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolineritas dapat menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan sulit diinterpretasikan, sehingga model regresi yang baik seharusnya terbebas dari kondisi tersebut.
3. Uji Heteroskedastisitas
Uji heteroskedastisitas merupakan alat statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perubahan signifikan pada varian kesalahan dalam model regresi pada berbagai nilai variabel independen.
4. Uji Autokorelasi
5. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau korelasi antara residual pada periode saat ini dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi. Adanya autokorelasi dapat menyebabkan estimasi koefisien regresi menjadi bias dan tidak efisien.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Machali (2021), analisis regresi linear berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji sejauh mana dua atau lebih variabel independen (variabel bebas) berpengaruh terhadap satu variabel dependen (variabel terikat).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Profitabilitas (ROA)
a = Konstanta
b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X₁ = Efisiensi Operasional (BOPO)
X₂ = Kualitas Kredit (NPL)
X₃ = Likuiditas (LDR)
e = Standar error (kesalahan residual)

Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi atau perubahan yang terjadi pada variabel dependen dalam model regresi. Nilai R² berkisar antara 0 hingga 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan bahwa variabel independen lebih mampu menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

Pengujian Hipotesis**Uji Hipotesis Uji F (Simultan) dan Uji T (Parsial)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat signifikansi sebesar 5%, di mana apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t atau uji parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5%, di mana variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan apabila nilai signifikansi $< 0,05$, sedangkan apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas****Tabel 2. Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		225
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.02517793
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.052
	Negative	-.055
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.094 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 2, nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,094, yang lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data dalam penelitian ini berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

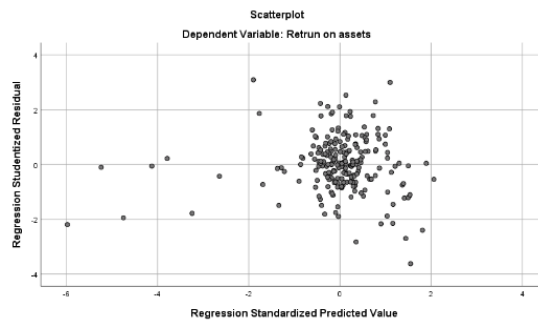
Uji Multikolinieritas**Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	.798	1.253
	Non performing loan	.815	1.228
	Loan to deposit ratio	.973	1.027

a. Dependent Variable: Retrun on assets

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa hasil uji multikolinearitas variabel BOPO (X1) memiliki nilai tolerance sebesar 0,789 dan VIF sebesar 1,253. Pada variabel NPL (X2) memiliki nilai tolerance sebesar 0,815 dan VIF sebesar 1,228. Pada variabel LDR (X3) memiliki nilai tolerance sebesar 0,973 dan nilai VIF sebesar 1,027. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada variabel-variabel tersebut tidak terdapat multikolinearitas karena nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 .



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan grafik scatterplot pada Gambar 2 terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga model dalam penelitian ini dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.900 ^a	.811	.808	1.03211	1.832

a. Predictors: (Constant), Loan to deposit ratio, Non performing loan, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional

b. Dependent Variable: Retrun on assets

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,832. Nilai ini berada antara -2 hingga +2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.007	.260		23.103	.000
Biaya operasional terhadap pendapatan operasional	-.062	.002	-.856	-26.132	.000
Non performing loan	-.053	.041	-.042	-1.290	.198
Loan to deposit ratio	.007	.002	.126	4.251	.000

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2025)

Persamaan Regresi:

$$Y = 6,007 - 0,062X_1 - 0,053X_2 + 0,007X_3 + e$$

Penjelasan untuk persamaan diatas adalah:

- Nilai konstanta persamaan regresi sebesar 6,007 menunjukkan bahwa apabila variabel Efisiensi Operasional (BOPO), Kualitas Kredit (NPL), dan Likuiditas (LDR) bernilai 0 (nol), maka Profitabilitas (ROA) sebesar 6,007. Hal ini menggambarkan kondisi dasar profitabilitas tanpa pengaruh ketiga variabel independen.
- Koefisien Efisiensi Operasional (BOPO) sebesar -0,062 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% BOPO akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,062, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Artinya, semakin efisien biaya operasional, semakin kecil tekanan terhadap laba bank.

- c. Koefisien Kualitas Kredit (NPL) sebesar -0,053 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% NPL akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,053, yang mencerminkan bahwa kualitas kredit yang buruk dapat menurunkan kinerja keuangan bank.
- d. Koefisien Likuiditas (LDR) sebesar 0,007 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% LDR akan meningkatkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,007, dengan asumsi variabel lainnya konstan, sehingga bank dengan pengelolaan likuiditas yang optimal berpotensi memperoleh laba lebih tinggi.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.900 ^a	.811	.808	1.03211

a. Predictors: (Constant), Loan to deposit ratio, Non performing loan, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2025)

Diketahui nilai Adjusted R Square sebesar 0,808 yang mengandung pengertian bahwa variabel BOPO, NPL, dan LDR memberikan sumbangan pengaruh terhadap ROA sebesar 80,8%, sedangkan sisanya sebesar 19,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang berasal dari luar variabel pada penelitian ini.

Uji Hipotesis Uji F (Simultan)

Tabel 7. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1009.342	3	336.447	315.837	.000 ^b
	Residual	235.422	221	1.065		
	Total	1244.764	224			

a. Dependent Variable: Return on assets

b. Predictors: (Constant), Loan to deposit ratio, Non performing loan, Biaya operasional terhadap pendapatan operasional

Sumber: Data olahan SPSS 26 (2025)

Berdasarkan Tabel 7, nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan nilai F_{hitung} sebesar 315,837 lebih besar dari F_{tabel} 2,645. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel BOPO, NPL, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.

Uji t (Parsial)

Tabel 5 menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, dimana:

1. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh BOPO terhadap ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -26,132 lebih besar dari t_{tabel} 1,970. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, yang berarti BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.
2. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh NPL terhadap ROA sebesar 0,198 lebih besar dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar -1,290 lebih kecil dari t_{tabel} 1,970. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H2 ditolak, yang berarti NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan arah hubungan negatif pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.
3. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh LDR terhadap ROA sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} sebesar 4,251 lebih besar dari t_{tabel} 1,970. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yang berarti LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024.

Pembahasan

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil olahan data menunjukkan bahwa efisiensi operasional yang diproses dengan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat rasio

BOPO maka akan semakin menurun ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat efisiensi operasional bank berkontribusi secara langsung terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Secara teoritis, BOPO mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap pendapatan operasional, di mana rasio BOPO yang tinggi menunjukkan rendahnya tingkat efisiensi operasional. Ketika biaya operasional meningkat dan tidak diimbangi dengan pertumbuhan pendapatan, maka laba bersih bank akan menurun sehingga berdampak pada penurunan ROA. Biaya operasional tersebut dapat berupa biaya tenaga kerja, biaya administrasi, maupun biaya overhead lainnya yang relatif besar. Ketika kondisi ini terjadi secara berkelanjutan, kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan menjadi kurang optimal. Sebaliknya, apabila bank mampu menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi, maka laba yang dihasilkan akan meningkat dan tercermin pada kenaikan ROA. Oleh karena itu, hubungan antara BOPO dan ROA bersifat negatif, di mana peningkatan BOPO mencerminkan penurunan efisiensi yang berdampak pada menurunnya profitabilitas bank. Hasil penelitian ini juga selaras dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menegaskan bahwa efisiensi operasional merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Apriani et al., 2023) dimana efisiensi operasional (BOPO) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Kualitas Kredit (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil olahan data menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan rasio NPL tidak secara langsung memengaruhi tingkat profitabilitas bank. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Kondisi ini terjadi karena bank memiliki berbagai mekanisme pengelolaan risiko kredit yang mampu meredam dampak negatif dari peningkatan kredit bermasalah terhadap laba. Dalam praktiknya, perbankan tidak hanya bergantung pada tingkat NPL dalam menjaga profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti efisiensi operasional, struktur pendapatan, dan strategi manajemen risiko. NPL dalam industri perbankan merupakan risiko yang bersifat inheren dan telah diperhitungkan dalam aktivitas operasional bank, sehingga fluktuasi NPL dalam batas tertentu tidak selalu dipersepsikan sebagai ancaman serius terhadap kinerja keuangan. Selain itu, bank umumnya menerapkan kebijakan restrukturisasi kredit, peningkatan kualitas penagihan, serta pembentukan cadangan kerugian yang memadai untuk mengantisipasi potensi gagal bayar. Kebijakan tersebut membuat dampak peningkatan NPL terhadap laba menjadi tidak terlalu signifikan. Dengan adanya pengawasan dan regulasi yang ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait manajemen risiko kredit, bank berada dalam batas aman dalam mengelola kredit bermasalah, sehingga perubahan NPL pada periode tertentu tidak secara langsung menurunkan ROA. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rifansa & Pulungan (2022) dimana Non Performing Loan (NPL) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil olahan data menunjukkan bahwa Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan LDR dapat memengaruhi peningkatan profitabilitas bank. Temuan ini menunjukkan konsistensi peran likuiditas dalam mendukung kinerja profitabilitas perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menguatkan teori bahwa LDR merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan dana secara produktif. Ketika LDR meningkat dalam batas yang sehat, bank mampu memanfaatkan dana pihak ketiga secara optimal melalui penyaluran kredit, sehingga pendapatan bunga meningkat dan berdampak positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila LDR terlalu rendah, dana yang dihimpun tidak dimanfaatkan secara maksimal, sehingga potensi pendapatan bunga berkurang dan profitabilitas menjadi lebih rendah. Secara teoritis, hubungan ini sejalan dengan konsep bahwa profitabilitas bank tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti efisiensi operasional, tetapi juga oleh kemampuan bank dalam mengelola likuiditas. Dalam sektor perbankan, LDR mencerminkan efektivitas fungsi intermediasi bank dalam menyalurkan dana masyarakat ke sektor produktif. Perubahan LDR dari waktu ke waktu dapat memengaruhi tingkat pendapatan bunga yang diperoleh bank, sehingga berdampak pada fluktuasi ROA. Oleh karena itu, semakin optimal pengelolaan LDR, semakin besar peluang bank dalam meningkatkan profitabilitasnya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hasanudin et al. (2023) dimana likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank (ROA).

Pengaruh Efisiensi Operasional (BOPO), Kualitas Kredit (NPL) dan Likuiditas (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA)

Hasil olahan data menunjukkan bahwa Efisiensi Operasional (BOPO), Kualitas Kredit (NPL), dan Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA), sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan pada BOPO, NPL, dan LDR secara bersama-sama akan memengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional periode 2020-2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam efisiensi operasional, kualitas kredit, serta pengelolaan likuiditas secara simultan berkontribusi terhadap kinerja profitabilitas perbankan. Secara teoritis, BOPO mencerminkan tingkat efisiensi operasional bank, di mana rasio BOPO yang tinggi menunjukkan besarnya beban biaya operasional yang harus ditanggung bank sehingga berpotensi menurunkan laba. NPL, sebagai indikator kualitas kredit, menggambarkan tingkat risiko kredit yang dihadapi bank, di mana peningkatan NPL dapat mengurangi pendapatan bunga dan meningkatkan beban pencadangan kerugian. Sementara itu, LDR mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola likuiditas dan menyalurkan dana pihak ketiga secara optimal untuk menghasilkan pendapatan. Ketika ketiga variabel ini bergerak secara bersamaan, dampaknya terhadap ROA menjadi lebih kompleks. Misalnya, peningkatan BOPO yang disertai dengan naiknya NPL dapat menekan laba bank secara signifikan karena tingginya biaya operasional dan meningkatnya risiko kredit. Jika kondisi tersebut terjadi bersamaan dengan LDR yang tidak dikelola secara optimal, maka kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga akan semakin menurun, sehingga ROA ikut melemah. Sebaliknya, apabila BOPO dapat ditekan, NPL tetap terjaga pada tingkat yang rendah, dan LDR dikelola secara optimal, maka bank mampu meningkatkan pendapatan bunga sekaligus menekan biaya dan risiko, sehingga profitabilitas meningkat. Oleh karena itu, hubungan antara BOPO, NPL, dan LDR terhadap ROA bersifat dinamis, di mana interaksi ketiga faktor tersebut mencerminkan kinerja internal bank dalam mengelola efisiensi, risiko kredit, dan likuiditas secara menyeluruh. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Putri & Pardede (2023) dan Sante et al. (2021) dimana faktor efisiensi operasional, kualitas kredit, dan likuiditas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas.

PENUTUP**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara parsial, Efisiensi Operasional yang diukur dengan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).
2. Secara parsial, Kualitas Kredit yang diukur dengan Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).
3. Secara parsial, Likuiditas yang diukur dengan Loan to Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).
4. Secara simultan, Efisiensi Operasional (BOPO), Kualitas Kredit (NPL), dan Likuiditas (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas yang diukur dengan Return on Assets (ROA).

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Manajemen perusahaan disarankan untuk lebih memperhatikan Efisiensi Operasional yang tercermin melalui rasio BOPO karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA). Pengendalian biaya operasional yang baik diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan. Selain itu, perusahaan tetap perlu menjaga Kualitas Kredit melalui pengelolaan NPL meskipun tidak berpengaruh signifikan, serta mengelola Likuiditas melalui rasio LDR secara optimal karena terbukti berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
2. Pihak manajemen diharapkan dapat melakukan analisis laporan keuangan secara berkala, khususnya terhadap rasio BOPO, NPL, dan LDR, sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pengelolaan biaya, kredit, dan likuiditas bank.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi Profitabilitas (ROA), seperti CAR, NIM, atau DPK, serta memperpanjang periode penelitian agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, E. S., Putri, S. E., & Ramli, R. (2023). The Effect of Credit Risk, Liquidity Risk and Operational Risk to Profitability in Conventional Banks Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2019-2021. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 7(1), 63–76.
<https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/mec/article/view/20512>
- Astuti, A., Sembiring, L. D., Supitriyani, S., Azwar, K., & Susanti, E. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Fauzan, R., Wishanesta, I. K. D., Nasution, T., Damanik, D., Wahyuarini, T., Faliza, N., Sudirjo, F., Manan, M. A., & Sofyanty, D. (2023). *Manajemen Perbankan*. Padang: Global Eksekutif Teknologi.
- Fitriana, A. (2024). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan*. Banyumas: CV. Malik Rizki Amanah.
- Hardianti, A., Hairudin., & Isabella, A. A. (2024). Pengaruh Kualitas Kredit, Kecukupan Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas PT. Bank Lampung Tahun Periode 2016-2023. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, Vol. 1, No. 3, 437–450. <https://journal.yapakama.com/index.php/JAMAPEDIK/article/view/85>
- Hasanudin, H., Awaloedin, D. T., & Apriyati, N. (2023). The Effect of LDR Ratio, CAR Ratio and BOPO Ratio on ROA in Conventional Banking on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2020. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 8(2), 750–761.
<https://jurnal.univpgripalembang.ac.id/index.php/JMKSP/article/view/11250>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Medan: Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara
- Maulana, A., Rosmayati, S., & Esye, E. (2020). Pengaruh Kualitas Kredit dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas PT. Bank Jabar Banten periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah (AKSY)*, 2(2), 1–14. <https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/aksy/article/view/9790>
- Putri, N. A., & Pardede, R. P. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Bank BUMN Periode 2013-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 211–222.
<https://jurnal.ibik.ac.id/index.php/jiakes/article/view/1612>
- Rifansa, M. B., & Pulungan, N. A. F. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Net Interest Margin (NIM), Loan to Deposit Ratio (LDR) and Operational Costs and Operational Revenue (BOPO) On Return on Assets (ROA) in Bank IV Indonesia. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(2). <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/5484>
- Rustiana, S. H., Dyarini, & Maryati. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: UM Jakarta Press
- Sante, Z. V., Murni, S., & Tulung, J. E. (2021). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di LQ45, Buku III Dan Buku IV Periode 2017-2019. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1451–1462.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/35784>
- Sudarmanto, E., Astuti, A., Kato, I., Basmar, E., Simarmata, H. M. P., Yuniningsih, Y., Irdawati, I., Wisnujati, N. S., & Siagian, V. (2021). *Manajemen Risiko Perbankan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sukmayadi. (2020). *Manajemen Perbankan Untuk Akademisi dan Praktisi*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sunyoto, S. T., MT, D. I. S., Fauziannor, S. E., MM, F., Hamdi, S. E., MM, H. H., & Prihandono, S. T. (2024). *Buku Referensi Manajemen Operasi Untuk Wirausahawan Efisiensi Dalam Bisnis Anda*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia

Tampi, B. C., Murni, S., & Saerang, I. S. (2021). Pengaruh Risiko Perbankan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (Buku) 4 Periode 2016-2020. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 9(3), 1798–1807.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/36003>

Yusnita, R. R. (2023). *Manajemen Risiko*. Solok: PT Mavy Media Literasi Indonesia.

